

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu bagaimana sikap atau dukungan dari para pelaksana program atau kebijakan, sedangkan faktor eksternal yaitu bagaimana dukungan dari masyarakat maupun dukungan dari pihak swasta. Suatu program dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sinergi yang baik antara pemerintah, masyarakat serta swasta sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan dari sebuah program.

5.1.1 Implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

5.1.1.1 Pelayanan Antenatal Care

Implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dilaksanakan oleh Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang sudah baik. Pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang terdiri dari 7T, yaitu Timbang berat badan, Ukur tekanan darah, Ukur tinggi fundus uteri, Pemberian imunisasi TT, Pemberian tablet besi, Test laboratorium terhadap penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dan malaria, dan Temu wicara (konseling) Temu wicara (konseling) dilakukan pada setiap kunjungan antenatal. Setiap ibu hamil sudah mendapat pelayanan antenatal sesuai dengan standar,

hanya saja terdapat beberapa indikator layanan antenatal care yang harus lebih ditingkatkan lagi seperti layanan tes laboratorium, kelas ibu hamil serta konseling.

5.1.1.2 Pelayanan Nifas

Implementasi Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang sudah terlaksana dengan baik, semua indikator dalam layanan nifas sudah terpenuhi sesuai dengan target. Target program ini adalah terlayannya seluruh ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo yang meliputi Kelurahan Tanjung Mas, Bandarharjo, Kuningan dan Dadapan. Pelayanan nifas yang diberikan Puskesmas Bandarhajo memang sudah sesuai dengan standar, akan tetapi pemerataan pelayanan kepada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Bandarhajo perlu diperhatikan.

Target Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas adalah meningkatnya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi seluruh masyarakat. Program ini dimaksudkan agar pemerintah dapat memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh seluruh ibu hamil dan ibu nifas, sehingga kualitas kesehatan ibu hamil dan ibu nifas dapat meningkat, selain itu dapat mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu yang masih tinggi di Kota Semarang. Keberadaan program ini juga bermanfaat bagi masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan pelayanan yang terjangkau dengan aman dan nyaman.

5.1.2 Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan pasti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kebijakan tersebut. Menurut Van Horn dan Van Metter terdapat 6 variabel yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan publik. Keenam variabel tersebut adalah ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakter agen pelaksana sikap atau disposisi pelaksana, komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana dan yang terakhir adalah lingkungan ekonomi, sosial dan politik. Berikut ini penjabaran faktor penghambat dan pendorong implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang yang dilihat dari 6 variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan :

5.1.2.1 Ukuran dan tujuan kebijakan

Ukuran dan tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas sudah jelas dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo yang terdiri dari empat kelurahan, yaitu kelurahan Tanjung Mas, Bandarharjo, Kuningan dan Dadapan. Akan tetapi kejelasan ukuran dan kebijakan ini juga harus didukung dengan pelaksanaan yang sesuai dengan peraturan sehingga tujuan kebijakan dapat tercapai. Baik masyarakat maupun pemerintah dan pihak lain yang terkait dapat merasakan manfaat yang baik dari adanya program ini. Sehingga keberadaan

program ini juga dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat terutama yang terkait dengan kualitas kesehatan ibu dan angka kematian ibu.

5.1.2.2 Sumberdaya

Sumber daya yang digunakan dalam implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang antara lain adalah sumber daya manusia yang kualitasnya sudah baik hanya terbatas jumlahnya, sumber daya finansial yang sudah baik, karena didukung oleh pemerintah yang menyediakan anggaran khusus untuk program ini, serta didukung dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan), dan yang terakhir yaitu sumber daya fasilitas yang berupa sarana dan prasarana yang sudah baik namun perlu ditingkatkan kualitasnya. Akan tetapi yang masih menjadi masalah adalah jumlah SDM yang melayani ibu hamil dan ibu nifas masih terbatas, sehingga pelayanan yang diberikan lebih lama, mengingat jumlah ibu hamil dan ibu nifas yang banyak di sekitar Puskesmas Bandarharjo.

5.1.2.3 Karakter agen pelaksana

Karakteristik Puskesmas Bandarharjo sebagai pelaksana Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas. Sudah sesuai dengan program, bahkan juga sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan begitu diharapkan Puskesmas Bandarharjo dapat bekerja sesuai dengan visi yang ada. Maka permasalahan mengenai kualitas kesehatan ibu serta angka kematian ibu yang terjadi di Bandarharjo dapat terselesaikan dengan baik.

Karena jika visi dapat tercapai artinya implementasi kebijakan juga dapat berhasil dengan baik.

5.1.2.4 Sikap/kecenderungan Para Pelaksana

Pada pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang, Puskesmas Bandarhajo sebagai pelaksana dapat menerima kebijakan ini sebagai tugas yang harus diselesaikan. Para pelaksana program berusaha memberikan pelayanan yang terbaik karena sudah menjadi tanggungjawabnya sebagai pelayan masyarakat.

5.1.2.5 Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana

Komunikasi antarorganisasi yang terlibat sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari komunikasi dengan pihak lain yang terkait sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada, seperti koordinasi dengan DKK Semarang, Bidan Praktek Mandiri (BPM), Tenaga Surveilans Kesehatan (Gasurkes), pihak kecamatan serta kelurahan, dan kader-kader kesehatan di setiap kelurahan. Selain komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat, yaitu komunikasi dengan masyarakat, namun komunikasi dengan masyarakat masih kurang. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat berpendidikan rendah sehingga pengetahuan mereka juga rendah.

5.1.2.6 Lingkungan ekonomi, sosial dan politik

Pengaruh lingkungan ekonomi, sosial dan politik terhadap implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Dapat diambil kesimpulan bahwa

lingkungan ekonomi dan politik mendukung Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang, sehingga mendorong pelaksana program melakukan tugasnya dengan baik serta masyarakat dapat menikmati program tanpa ada kesulitan. Sedangkan kondisi sosial, yaitu rendahnya pendidikan, pengetahuan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan ibu menghambat keberhasilan program. Oleh karena itu diperlukan komitmen dari pemerintah untuk menciptakan lingkungan ekonomi, sosial dan politik yang kondusif untuk mendukung keberhasilan implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

5.2 Saran

Melihat bahwa sebenarnya Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang memiliki manfaat yang besar, baik bagi pemerintah maupun bagi masyarakat, maka sudah seharusnya pemerintah sebagai pelaksana kebijakan dapat melakukan tugasnya dengan maksimal sesuai dengan peraturan yang ada. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat keberhasilan implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

5.2.1 Implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

Permasalahan terkait implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang adalah belum meratanya pelayanan antenatal care kepada semua ibu hamil yang ada diwilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi hal-hal yang menghambat implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Berikut ini beberapa saran yang dapat digunakan untuk implementasi kebijakan Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang :

1. Puskesmas Bandarharjo harus lebih memperhatikan pemerataan pelayanan antenatal care. Layanan tes laboratorium akan lebih baik jika diberlakukan untuk seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan, mengingat pentingnya tes laboratorium untuk mendeteksi resiko lebih dini. Selain itu, Puskesmas Bandarharjo juga harus lebih meratakan serta memaksimalkan adanya kelas ibu hamil disetiap RW, karena sebagian masyarakat tidak mengetahui adanya kelas ibu hamil. Hal ini dapat diatasi dengan komunikasi kepada masyarakat yang lebih intensif dan efektif.

5.2.2 Faktor Penghambat dan Pendorong Implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

Permasalahan terkait dengan faktor pendorong dan penghambat implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang adalah terbatasnya sumber daya yang dimiliki Puskesmas Bandarharjo, tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah, serta kesadaran masyarakat yang masih rendah. Berikut ini beberapa saran yang dapat digunakan untuk faktor penghambat dan pendorong implementasi kebijakan Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang :

1. Salah satu cara untuk mengatasi terbatasnya sumber daya manusia terutama bidan yang dimiliki Puskesmas Bandarharjo sebagai pelaksana program adalah menambah jumlah bidan yang ditempatkan di Poli KIA untuk melayani ibu hamil dan ibu nifas. Selain itu juga dengan meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia yang ada supaya lebih berkompeten dalam menyelesaikan tugas di berbagai kondisi dan keadaan yang ada di lapangan, yaitu melalui pelatihan-pelatihan.
2. Lingkungan sosial menjadi penghambat dalam pelaksanaan Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Kondisi sosial seperti tingkat pendidikan yang rendah membuat masyarakat terkesan menyepelkan

pentingnya menjaga kesehatan ibu hamil dan ibu nifas. Oleh karena itu diperlukan perbaikan di bidang sosial, diperlukan komitmen dari pemerintah untuk bekerjasama dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat dengan kondisi sosial tertentu. Melalui sosialisasi dan pendampingan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat. Sehingga lingkungan sosial yang tercipta dapat mendukung implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Bidang Pelayanan Antenatal Care dan Nifas di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.